

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada subjek TA menggunakan metode drill dengan desain A-B-A yang dilakukan sebanyak 7 sesi, dua sesi pada kondisi baseline-1 (A-1), tiga sesi pada intervensi (B) dan dua sesi terakhir pada kondisi baseline-2 (A-2) dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode drill memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan motorik halus pada anak tunanetra. Pengaruh penggunaan metode drill dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase keterampilan motorik halus yang dimulai dari kondisi baseline-1(A-1), kondisi intervensi (B), dan baseline-2 (A-1).

Akumulasi skor keseluruhan peningkatan motorik halus pada setiap fase yaitu pada baseline 1 (A-1) mendapatkan persentase 43%, pada intervensi (B) subyek mengalami kenaikan yakni mendapat persentase 93%, dan pada fase baseline 2 (A-2) subyek juga mendapat persentase yang sama pada intervensi yaitu 93%.

Maka dari itu data tersebut dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi penggunaan metode drill pada keterampilan motorik halus pada subjek mengalami perubahan ke arah positif. Hal ini dapat dilihat pula berdasarkan mean level pada setiap fase yang semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan analisis keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa metode drill memberikan pengaruh yang cukup besar dalam terhadap peningkatan keterampilan motorik halus terhadap anak tunanetra di SLBN A Citeureup.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian mengajukan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Guru: Diharapkan metode *drill* dapat menjadi alternatif metode yang tepat kepada anak tunanetra dalam meningkatkan motorik halus nya agar anak dapat lebih memiliki keterampilan motorik halus.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan penggunaan metode *drill* dapat dijadikan bahan referensi atau pertimbangan dalam meningkatkan motorik halus pada anak berkebutuhan lainnya.